

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI DI DESA
BLEBERAN KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN
GUNUNGGIDUL**

Naskah Publikasi



Disusun Oleh:

Berly Septiawan

20150220149

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2020**

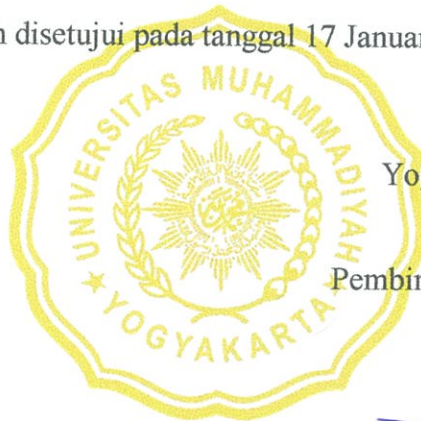
HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI DI DESA BLEBERAN
KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Disusun oleh:
Berly Septiawan
20150220149

Telah disetujui pada tanggal 17 Januari 2020



Yogyakarta, 17 Januari 2020

Pembimbing Utama

Ir. Eni Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120 198812 133 003

Pembimbing Pendamping

Dr. Ir. Nur Rahmawati, M.P.
NIK. 19670630 199303 133 018

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.P.

NIK. 19650120 198812 133 003

INTISARI

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI KEDELAI DI DESA BLEBERAN KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL. 2020. BERLY SEPTIAWAN (Skripsi dibimbing oleh ENI ISTIYANTI & NUR RAHMAWATI).

Kedelai merupakan salah satu komoditas prioritas dalam program revitalisasi pertanian yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sampai saat ini, kedelai bisa dikatakan masih menjadi salah satu komoditas pangan yang sangat penting di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan kelayakan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian kelayakan usahatani kedelai menggunakan metode dekriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel yaitu dengan cara *proportional random sampling* pada kelompok tani di Desa Bleberan dengan jumlah 60 petani. Analisis usahatani kedelai di Desa Bleberan per 2.502 m²/musim tanam memiliki total biaya Rp 1.659.231,00 penerimaan Rp 2.860.750,00, pendapatan Rp 2.337.217,00 dan keuntungan sebesar Rp 1.201.519,00. Kelayakan usahatani kedelai memiliki RC ratio 1,64, produktivitas modal 206,23%, produktivitas tenaga kerja Rp 145.717,00, dan produktivitas lahan sebesar Rp 563,00 yang lebih besar daripada nilai perbandingannya sehingga dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Kata kunci: Kedelai, Pendapatan, Keuntungan, Kelayakan

ABSTRACT

ANALYSIS FEASIBILITY OF SOYBEAN FARMING IN BLEBERAN VILLAGE, PLAYEN DISTRICT, GUNUNGKIDUL REGENCY. 2020. BERLY SEPTIAWAN (Supervised by ENI ISTIYANTI & NUR RAHMAWATI). Soybean is one of the priority commodities in the agricultural revitalization program launched by the government. Until now, soybeans can still be said to be one of the most important food commodities in Indonesia. The purpose of this research was to analysis cost, revenue, income, profit, and feasibility of soybean farming in Bleberan Village, Playen District, Gunungkidul Regency. The basic method used in the feasibility study of soybean farming uses descriptive analysis method with a quantitative approach. The sampling method is proportional random sampling on farmer groups in Bleberan Village with a total of 60 farmers. Analysis of soybean farming in Bleberan Village with area 2,502 m² / planting season has a total cost of Rp 1,659,231.00, revenue of Rp 2,860,750.00, income of Rp 2,337,217.00 and profit of Rp 1,201,519.00. The feasibility of soybean farming has an RC ratio of 1.64, capital productivity of 206.23%, labor productivity of Rp 145,717.00, and land productivity of Rp 563.00 which is greater than the comparative value so that it can be said to be feasible to run.

Keywords: Soybean, Income, Profit, Feasibility

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia tanaman padi, jagung, dan kedelai merupakan komoditas yang diupayakan untuk mencapai swasembada. Saat ini pemerintah dengan program Upaya Khusus Swasembada Padi, Jagung, Kedelai (UPSUS PAJALE) diharapkan dapat mencapai swasembada pada ketiga komoditas yang hingga kini kecukupan kebutuhannya masih dicukupi dengan impor. Sebagai bagian dari revitalisasi pembangunan pertanian, pemerintah Republik Indonesia bertekad untuk meningkatkan produktivitas pangan nasional program swasembada pangan nasional melalui UPSUS PAJALE. Kedelai merupakan salah satu komoditas prioritas dalam program revitalisasi pertanian yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sampai saat ini, kedelai bisa dikatakan masih menjadi salah satu komoditas pangan yang sangat penting di Indonesia.

Dalam upaya pengembangannya terdapat peluang pertumbuhan baru untuk peningkatan produksi kedelai yang berasal dari perluasan areal, peningkatan produktivitas, peningkatan stabilitas hasil, penekanan senjang hasil dan penekanan kehilangan hasil (Adnyana & Kariyasa, 2016). Provinsi DIY merupakan salah satu daerah penghasil kedelai di Indonesia meskipun belum begitu berkembang dibanding dengan daerah-daerah penghasil kedelai yang ada di Indonesia. Adapun luas panen dan produksi kedelai di Provinsi DIY dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen Dan Produksi Kedelai Di Kabupaten Bantul, Kulonprogo, Dan Gunungkidul.

Perkembangan	2015	2016	2017
Luas panen (ha)			
Bantul	1.412	2.560	2.754
Kulonprogo	2.702	2.702	2.653
Gunungkidul	10.432	9.171	10.432
Produksi (ton)			
Bantul	2.203	4.355	3.987
Kulonprogo	3.874	3.554	5.459
Gunungkidul	21.546	19.530	21.842

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Kabupaten Gunungkidul memiliki sentra lahan kedelai di Kecamatan Semin, Playen, Semanu, Karangmojo, Wonosari, dan Nglipar. Luas areal tanam kedelai di Kabupaten Gunungkidul adalah 10.535 hektar, menghasilkan produksi 21.842 ton dan produktivitas sebesar 2 ton per hektar. Kecamatan Playen mempunyai luas

lahan kedelai yang cukup besar di Kabupaten Gunungkidul yaitu 4.213 hektar atau 22% dari luas wilayah Kabupaten Gunungkidul. Salah satu desa yang memiliki luas areal tanam terbesar di Kecamatan Playen adalah Desa Bleberan yaitu 69,5 ha lahan sawah dan 422,6 ha lahan kering (BPS Gunungkidul, 2019). Selain itu secara geografis Desa Bleberan juga cukup baik untuk pengembangan komoditas kedelai. Sehingga dengan langkah yang tepat, wilayah tersebut dapat menjadi penghasil kedelai yang cukup besar (Badan Pusat Statistik, 2017).

Prospek pengembangan kedelai di Desa Bleberan untuk meningkatkan produktivitas cukup baik. Ketersediaan sumberdaya lahan yang cukup luas, iklim yang cocok, serta sumberdaya manusia yang cukup terampil dalam usahatani dapat membantu dalam pengembangan kedelai dalam negeri. Upaya peningkatan produksi kedelai di Desa Bleberan saat ini mengalami tantangan karena harga jual kedelai relatif rendah. Hal tersebut dikarenakan kebiasaan petani di Desa Bleberan dalam menjual hasil panen kepada pedagang pengumpul atau tengkulak juga mempengaruhi harga jual. Harga jual kedelai dapat turun signifikan jika musim panen raya tiba. Selain itu tingkat impor komoditas kedelai yang cenderung mengalami kenaikan juga mempengaruhi harga jual kedelai lokal.

METODE PENELITIAN

A. Metode Pengambilan Sampel

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Pemilihan Kecamatan Playen sebagai lokasi penelitian dikarenakan data luas panen atas kedelai pada kecamatan-kecamatan yang ada di kabupaten Gunungkidul yaitu Kecamatan Playen merupakan yang terluas. Adapun Desa Bleberan dipilih karena menurut Peraturan Desa Bleberan Nomor Tahun tentang RPJMDes Tahun 2016-2021 digambarkan secara singkat mengenai potensi Desa Bleberan yaitu lahan pertanian yang masih produktif untuk bercocok tanam dan memiliki potensi besar sebagai daerah pengembangan usahatani kedelai. Dipilihnya Desa Bleberan dengan pertimbangan terdapat banyak petani. Selain itu, Desa Bleberan juga memiliki lahan terluas di Kecamatan Playen yaitu 69,5 ha lahan sawah dan 422,6 ha lahan kering.

Pada penelitian ini metode yang akan digunakan dalam penentuan sampel adalah metode *propotional random sampling*, yaitu pemilihan secara acak pada sampel yang tergabung dalam tiga Kelompok Tani terpilih di Desa Bleberan (Ngudi Mulyo, Tani Manunggal, dan Ngudi Rezeki). Adapun pemilihan kelompok tani tersebut dikarenakan jumlah keanggotaan kelompok tani yang tinggi di atas 100 petani. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 60 petani yang akan dijadikan sebagai responden. Berikut ini penentuan jumlah sampel setiap kelompok tani.

B. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan suatu usaha, maka dilakukan teknis analisis data sebagai berikut:

1. Biaya total

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC	= <i>Total Cost</i> (Biaya Total)
TEC	= <i>Total Explicyt Cost</i> (Total Biaya Eksplisit)
TIC	= <i>Total Implicyt Cost</i> (Total Biaya Implisit)

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR	= <i>Total Revenue</i> (Penerimaan)
P	= <i>Price</i> (Harga)
Q	= <i>Quantity</i> (Jumlah Produksi)

3. Pendapatan

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR	= <i>Net Revenue</i> (Pendapatan)
TR	= <i>Total Revenue</i> (Penerimaan)
TEC	= <i>Total Cost Explicyt</i> (Total Biaya Eksplisit)

4. Keuntungan

$$\Pi = NR - TIC$$

Keterangan:

Π	= Keuntungan
NR	= Pendapatan
TIC	= <i>Total Implicyt Cost</i> (Total Biaya Implisit)

5. R/C

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue Cost Ratio*
TR = Total penerimaan
TC = Biaya total

Ketentuan:

Jika $R/C = 1$ Usaha impas, dimana usaha tersebut tidak mengalami kerugian atau pun keuntungan, yaitu setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar satu rupiah pula.

Jika $R/C > 1$ Usaha layak, dimana usaha tersebut mendapatkan keuntungan atau yaitu setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar lebih dari satu rupiah pula.

Jika $R/C < 1$ Usaha tidak layak, dimana usaha tersebut mengalami kerugian, yaitu setiap satu rupiah yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan sebesar kurang dari satu rupiah.

6. Produktivitas Modal

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{NR - \text{Biaya sewa} - \text{Biaya TKDK}}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan:

NR = Pendapatan
TEC = Biaya Total Eksplisit
TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

Apabila produktivitas modal lebih besar dari tingkat bunga tabungan Bank yang berlaku saat ini maka usaha tersebut layak diusahakan.

Apabila produktivitas modal lebih kecil dari tingkat bunga tabungan Bank yang berlaku saat ini maka usaha tidak layak untuk diusahakan.

7. Produktivitas Tenaga Kerja

$$\text{Produktivitas Tenaga Kerja} = \frac{NR - \text{Bunga Modal Sendiri} - \text{Nilai Sewa Lahan Sendiri}}{\text{Jumlah TKDK}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan
TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

Jika produktivitas tenaga kerja > Upah Usahatani, maka usahatani kedelai layak untuk diusahakan.

Jika produktivitas tenaga kerja < Upah Usahatani, maka usahatani kedelai tidak layak untuk diusahakan.

8. Produktivitas Lahan

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{\text{NR} - \text{biaya TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan}}$$

Keterangan:

NR = Pendapatan

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan:

Apabila produktivitas lahan > sewa lahan sendiri maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas lahan < sewa lahan sendiri maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Usahatani Kedelai

Analisis usahatani kedelai digunakan untuk mencari tahu biaya-biaya yang dibutuhkan dalam produksi serta mengetahui penerimaan dari usahatani tersebut. Dari perhitungan biaya-biaya dan penerimaan tersebut nantinya akan didapat pendapatan dan keuntungan dari usahatani kedelai. Adapun analisis usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yang dilakukan yaitu selama satu musim tanam dengan luas rata-rata lahan petani seluas 2.502 m².

1. Biaya Usahatani Kedelai

a. Biaya Eksplisit

Tabel 2. Biaya eksplisit usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Sarana produksi	356.001	68,00
TKLK	39.083	7,47
Penyusutan alat	37.962	7,25
Biaya lain-lain	90.486	17,28
Biaya eksplisit	523.533	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa total biaya eksplisit usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 523.533,00 atau setara dengan Rp 2.092.388,00/ha/musim tanam dan berada pada kategori rendah. Biaya yang dikeluarkan oleh petani rendah dikarenakan jumlah biaya tenaga kerja yang terbilang sangat rendah yaitu Rp 39.083,00 atau 7,47% dari total biaya usahatani kedelai. Sedangkan sarana produksi per musim tanam merupakan biaya terbesar (68,00%) dalam usahatani kedelai yaitu Rp 356.001,00. Sisanya digunakan petani untuk pembiayaan penyusutan alat dan biaya lain-lain. Semua kebutuhan biaya usahatani menggunakan uang hasil pendapatan penjualan kedelai yang dilakukan selama masa produksi kedelai.

1) Biaya Sarana Produksi

Tabel 3. Biaya sarana produksi usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Biaya	Jumlah	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Benih (kg)	12,68	149.217	41,91
Pupuk (kg)	88,71	122.840	34,51
Pestisida (ml)	179,00	83.945	23,58
Jumlah Total		356.001	100

Berdasarkan tabel 3, penggunaan sarana produksi usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 356.001,00. Penggunaan benih kedelai memiliki biaya Rp 149.217,00 per 2.502 m²/musim tanam atau sebesar 41,91% dari total biaya sarana produksi. Penggunaan benih termasuk dalam kategori tinggi. Dalam satu lubang tanam petani menggunakan 3-4 biji benih kedelai tanpa melalui proses seleksi benih. Hal tersebut mengakibatkan penggunaan benih tidak efisien. Varietas benih kedelai yang sering digunakan oleh petani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu Grobogan dengan harga Rp 12.000,00 per kilogram, Anjasmoro dengan harga Rp 11.000,00 per kilogram, dan Wilis dengan harga Rp 10.000,00 per kilogram. Penggunaan benih kedelai varietas Grobogan lebih banyak digunakan oleh petani kedelai dengan rata-rata penggunaan benih kedelai sebanyak 12,68 kg per 2.502 m²/musim tanam.

Penggunaan pupuk pada tanaman kedelai memiliki biaya Rp 122.840,00 per 2.502 m²/musim tanam atau sebesar 34,51% dari total biaya sarana produksi. Jenis pupuk yang digunakan petani yaitu ada dua jenis, pupuk organik dan pupuk anorganik. Pupuk organik yang digunakan petani berupa pupuk kandang dan pupuk kompos dengan rata-rata penggunaan petani yaitu sebanyak 50 kg/2.502 m²/musim tanam dengan harga Rp 500,00 per kilogram. Adapun jenis pupuk anorganik yang sering digunakan petani berupa pupuk Urea, SP 36, dan NPK dengan rata-rata penggunaan yaitu 12,58 kg, 1,00 kg, dan 25,13 kg.

Penggunaan pestisida pada tanaman kedelai memiliki biaya Rp 83.945,00 per 2.502 m²/musim tanam atau sebesar 23,58% dari total biaya sarana produksi. Adapun jenis pestisida yang digunakan petani kedelai yaitu beberapa jenis insektisida. Penggunaan insektisida bertujuan untuk memberantas serangan hama terutama serangga, lalat, dan ulat dengan menggunakan Gaucho, Decis, Regent dan Sevin dengan rata-rata penggunaan secara berurutan yaitu 16 ml, 36 ml, 35 ml, dan 92 gr. Sedangkan untuk pendendalian gulma dilakukan secara manual oleh petani dengan menggunakan alat sederhana.

2) Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Tabel 4. Biaya TKLK usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Biaya	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Pengolahan lahan	0,18	10.500	28,78
Penanaman	0,13	6.562	16,79
Panen	0,24	16.625	42,52
Pascapanen	0,08	5.395	13,81
Jumlah Total	0,62	39.083	100

Penggunaan tenaga kerja luar keluarga dilakukan pada kegiatan pengolahan lahan, penanaman, panen, dan pascapanen kedelai yang diperoleh dari tenaga buruh lokal dengan upah Rp 50.000,00 sampai Rp 70.000,00/HKO dengan jam kerja per hari selama 8 jam. Secara keseluruhan jumlah HKO untuk tenaga kerja luar keluarga sebesar 0,62 HKO, masih berada pada kategori rendah. Hal tersebut dikarenakan kegiatan budidaya kedelai lebih banyak dikerjakan oleh petani pemilik maupun anggota keluarga petani.

3) Biaya Penyusutan Alat

Tabel 5. Biaya penyusutan alat usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Alat	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Cangkul	7.280	19,18
Sabit/parang	6.976	18,38
Gatul	3.959	10,42
Sprayer	19.748	52,02
Jumlah Total	37.962	100

Pada usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul biaya penyusutan alat sebesar Rp 37.962,00 atau 7,25% dari total biaya eksplisit usahatani kedelai. Penyusutan masing-masing peralatan yang digunakan petani kedelai setiap musim tanam (4 bulan) yaitu cangkul Rp 7.280,00, sabit/parang Rp 6.976,00, gatul Rp 3.959,00, dan sprayer Rp 19.748,00. Kepemilikan alat petani berkisar antara 2-5 tahun.

4) Biaya Lain-lain

Tabel 6. Biaya lain-lain pada usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Karung 50 kg	7.083	7,83
Pajak lahan	83.403	92,17
Jumlah Total	90.486	100

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa biaya lain-lain usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu Rp 90.486,00 atau 17,280% dari total biaya eksplisit. Penggunaan karung 50 kg yaitu sebagai wadah hasil panen kedelai. Besarnya harga satuan karung 50 kg yaitu Rp 1.000,00 per satuan. Pajak lahan pertanian di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar Rp 83.403,00 atau 92,17% dari total biaya lain-lain usahatani kedelai. Adapun besaran biaya pajak berdasarkan hasil wawancara dengan petani kedelai yaitu Rp 100,00/m²/tahun atau Rp 33,00/m²/musim tanam.

a. Biaya Implisit

Tabel 7. Biaya implisit usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam.

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Nilai Sewa lahan sendiri	417.014	36,72
TKDK	709.958	62,51
Bunga modal sendiri	8.726	0,77
Biaya implisit	1.135.698	100

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa total biaya implisit usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu Rp 1.135.698,00 per 2.502 m²/musim tanam. Biaya implisit pada usahatani memang cukup besar karena banyaknya aset-aset yang dimiliki secara pribadi sehingga petani tidak mengeluarkan uang secara langsung untuk memperolehnya, terutama untuk tenaga kerja dalam keluarga (62,51%) dan nilai sewa lahan sendiri (36,72%). Berikut adalah rincian biaya implisit dalam usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.

1) Nilai sewa lahan sendiri

Nilai sewa lahan sendiri adalah biaya tempat usaha yang diperhitungkan untuk melakukan kegiatan produksi atau usahatani kedelai meskipun lahan tersebut merupakan lahan pribadi. Adapun nilai sewa lahan sendiri usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yaitu Rp 417.014,00 per 2.502 m²/musim tanam atau Rp 500/m²/th atau Rp 167,00/m²/musim tanam.

2) Tenaga kerja dalam keluarga

Tabel 8. Biaya TKDK usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Biaya	Jumlah (HKO)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Penyiapan bibit	0,93	46.458	6,54
Pengolahan lahan	1,40	83.875	11,81
Penanaman	1,40	69.895	9,85
Penyiangan	2,84	141.979	20,00
Pemupukan	2,29	114.479	16,12
Pengendalian OPT	2,41	120.625	16,99
Panen	1,40	97.854	13,78
Pascapanen	0,70	34.791	4,90
Jumlah Total	13,36	709.958	100

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa total biaya TKDK yaitu sebesar Rp 709.958,00 per 2.502 m²/musim tanam. Tenaga kerja dalam keluarga digunakan pada setiap aktivitas budidaya kedelai, meskipun pada beberapa aktivitas sudah ada tenaga kerja luar keluarga. Tentunya hal tersebut dikarenakan TKDK dapat memberikan kontribusi yang besar bagi usahatani kedelai. Penggunaan TKDK pada usahatani kedelai lebih besar dibandingkan tenaga kerja luar keluarga yaitu 13,36 HKO yang terdiri dari tenaga kerja laki-laki maupun perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani pemilik,

diketahui bahwa petani setiap hari pergi ke lahan kedelai untuk melakukan kegiatan budidaya maupun hanya kegiatan pengontrolan.

3) Bunga modal sendiri

Bunga modal sendiri merupakan biaya usahatani yang berasal dari persentase biaya eksplisit. Adapun biaya bunga modal sendiri usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 8.726,00 atau 0,77% dari total biaya implisit. Biaya tersebut masih tergolong kecil dikarenakan suku bunga modal yaitu sebesar 5% per tahun atau sekitar 1,67% per musim tanam kedelai. Berdasarkan penelitian di lapangan, permodalan usahatani kedelai berasal dari modal pribadi yang diperoleh dari hasil penjualan produksi sebelumnya atau dari pendapatan lain dalam rumah tangga.

b. Biaya Total

Tabel 9. Biaya total usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya eksplisit	523.533	31,55
Biaya implisit	1.135.698	68,45
Biaya Total	1.659.231	100

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui biaya implisit yang dikeluarkan dalam menjalankan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam adalah lebih besar daripada biaya eksplisit. Hal tersebut, dikarenakan komponen-komponen biaya usahatani kedelai lebih banyak diperoleh dari kemampuan petani terutama tenaga kerja.

2. Penerimaan Usahatani Kedelai

Tabel 10. Penerimaan usahatani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah
Produksi kedelai (Kg)	354,17
Harga (Rp/kg)	8.077
Penerimaan (Rp)	2.860.750

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa total penerimaan usahatani usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 2.860.750,00 dengan harga rata-rata tertimbang kedelai Rp 8.077,00 per kg. Petani lebih memilih untuk menjual hasil

produksi dalam bentuk biji kedelai setelah proses penjemuran dan pengeringan dari pada produk turunan dari kedelai, karena lebih cepat. Penerimaan kedelai jika dikonversikan menjadi Rp 11.433.472,00/ha/musim tanam dengan kategori cukup tinggi.

3. Pendapatan Usahatani Kedelai

Tabel 11. Pendapatan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	2.860.750
Biaya eksplisit	523.533
Pendapatan	2.337.217

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa total pendapatan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 2.337.217,00 atau Rp 9.341.084,00/ha/musim tanam. Tentunya pendapatan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori cukup tinggi.

4. Keuntungan Usahatani Kedelai

Tabel 12. Keuntungan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	2.860.750
Biaya total	1.659.231
Keuntungan	1.201.519

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa total keuntungan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam yaitu sebesar Rp 1.201.519,00 atau Rp 4.802.075,00/ha/musim tanam. Meskipun mengeluarkan total biaya yang cukup besar, karena usahatani membutuhkan sarana dan prasarana produksi yang cukup kompleks terutama untuk biaya tenaga kerja dan sarana produksi.

B. Analisis Kelayakan Usahatani Kedelai

1. RC Ratio

Tabel 13. RC ratio usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah
Penerimaan (Rp)	2.860.750
Biaya total (Rp)	1.659.231
R/C	1,64

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam memiliki nilai R/C sebesar 1,64. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C lebih dari 1, dimana setiap Rp 100 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 164. Petani kedelai dapat meningkatkan R/C dengan cara optimasi produksi dan meminimalisir biaya.

2. Produktivitas Lahan

Tabel 14. Produktivitas lahan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	2.337.217
Nilai TKDK (Rp)	709.958
Nilai bunga modal sendiri (Rp)	8.726
Luas lahan (m ²)	2.502
Produktivitas lahan (Rp/m ²)	563

Berdasarkan tabel 14, dapat diketahui bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam memiliki nilai produktivitas lahan sebesar Rp 563,00 per m²/musim tanam atau Rp 5.631.734 per ha/musim tanam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam layak untuk diusahakan karena memiliki nilai produktivitas lahan lebih dari biaya sewa lahan setempat yaitu Rp 167,00/m²/musim tanam (Rp 500/ m²/tahun atau 5.000.000/ha/tahun).

3. Produktivitas Modal

Tabel 15. Produktivitas modal usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	2.337.217
Nilai TKDK (Rp)	709.958
Nilai sewa lahan sendiri (Rp)	417.014
Biaya eksplisit (Rp)	523.533
Produktivitas modal (%)	206,23

Berdasarkan tabel 15, dapat diketahui bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

memiliki nilai produktivitas modal sebesar 206,23%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam layak untuk diusahakan karena memiliki nilai produktivitas modal lebih dari bunga modal koperasi setempat yaitu 5% per tahun. Berdasarkan hal tersebut maka ketika petani akan meminjam uang sebagai sumber modal usahatani maka petani akan mampu mengembalikan pinjaman tersebut beserta bunga modalnya.

4. Produktivitas Tenaga Kerja

Tabel 16. Produktivitas tenaga kerja usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam

Uraian	Jumlah
Pendapatan (Rp)	2.337.217
Nilai bunga modal sendiri (Rp)	8.726
Nilai sewa lahan sendiri (Rp)	417.014
Jumlah TKDK (HKO)	13,36
Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO)	145.717

Berdasarkan tabel 28, dapat diketahui bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam memiliki nilai produktivitas tenaga kerja sebesar Rp 145.717,00/hko. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam layak untuk diusahakan karena memiliki nilai produktivitas tenaga kerja lebih besar dari upah buruh setempat yaitu Rp 50.000,00 sampai Rp 70.000,00/HKO. Berdasarkan hal tersebut maka sebaiknya petani lebih mengusahakan usahatani kedelai dari pada menjadi buruh tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis Kelayakan Usahatani Kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, dapat disimpulkan:

1. Analisis usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam memiliki total biaya Rp 1.659.231,00 penerimaan Rp 2.860.750,00, pendapatan Rp 2.337.217,00 dan keuntungan sebesar Rp 1.201.519,00.

2. Kelayakan usahatani kedelai di Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul per 2.502 m²/musim tanam memiliki RC ratio 1,64, produktivitas lahan sebesar Rp 563,00/m², produktivitas modal 206,23%, dan produktivitas tenaga kerja Rp 145.717,00/hko yang lebih besar daripada nilai perbandingannya sehingga dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan berbagai macam masalah terutama dalam hal teknik budidaya tanaman kedelai yang mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan input produksi. Dalam penggunaan benih kedelai petani tidak melakukan seleksi benih, sehingga jumlah benih yang digunakan pada satu lubang tanam 3-4 biji benih kedelai. Hal tersebut mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan benih kedelai, dimana yang seharusnya hanya 1 biji benih kedelai dalam satu lubang tanam. Oleh karena itu, sebaiknya petani melakukan penyeleksian benih kedelai terlebih dahulu sebelum melakukan penanaman untuk mendapatkan benih kedelai yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarwanto, T. (2014). *Kedelai Tropika Produktivitas 3 Ton-Ha*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Adnyana, M. O., & Kariyasa, K. (2016). Potensi Peningkatan Produksi Kedelai Di Indonesia Melalui Penelitian Pengembangan Dan Pemanfaatan Sumber Pertumbuhan Produksi. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 17(1), 38-48.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kontribusi Sektor Pertanian Untuk Pertumbuhan Ekonomi RI*.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Luas Panen Dan Produksi Kedelai Di DIY*.
- Berliana, D. (2019). Analisis Usahatani dan Pemasaran Kedelai Varietas Anjasmoro di Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Food System & Agribusiness*, 2(1), 79-87.
- BPS Gunungkidul. (2019). *Kecamatan Playen dalam Angka 2018*.
- Dinas Pertanian. (2017). *Kontribusi Tanaman Pangan Terhadap Pertanian Indonesia*.
- Dinas Pertanian Gunungkidul. (2017). *Luas Panen Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunungkidul*.
- Jumingan. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementrian Pertanian. (2017). *Sukses Swasembada Indonesia Menjadi Lumbung Pangan Tahun 2045*.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.